



PENGARUH TELENURSING TERHADAP KEPATUHAN SELF CARE PENDERITA GAGAL GINJAL YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI RUANG BOUGENVILLE RUMAH SAKIT AWAL BROS PEKANBARU

Wiwit Prihatini ¹⁾, Iskim Luthfa ²⁾, Abrori ³⁾

^{1,2,3} Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: Wprihatini72@gmail.com

Submitted	Revised	Accepted	Published
Feb 07, 2025	Feb 28, 2025	March 14, 2025	March 28, 2025

Abstract

Chronic kidney failure disease (CKD) is a condition in which kidney function progressively decreases, interfering with electrolyte filtration and body fluid balance. This study was conducted at Awal Bros Hospital Pekanbaru on 125 patients with acute kidney failure or CKD, from May to July 2024. This study aims to analyze the effect of telenursing on self-care compliance in renal failure patients undergoing hemodialysis therapy in the Bougenville room. A quantitative research design with pre-test and post-test approaches was used, involving 95 respondents who were selected with purposive sampling techniques. The research instrument was in the form of a questionnaire, and data analysis was carried out by the Wilcoxon Signed Rank test. The results showed that the majority of respondents were female (62.7%), aged 46-65 years (69.5%), had a high school education (70.5%), and underwent hemodialysis therapy twice a week (67.4%). The results of the statistical test showed a significant improvement in self-care compliance after being given health education through telenursing with a value of $p = 0.000 (< 0.05)$. Thus, it can be concluded that telenursing through WhatsApp Group has a positive effect on improving self-care compliance of kidney failure patients undergoing hemodialysis therapy.

Keywords: Chronic Kidney Failure Patients; Hemodialysis; Self Care; Telenursing

Abstrak

Penyakit gagal ginjal kronik (CKD) adalah kondisi di mana fungsi ginjal menurun secara progresif, mengganggu penyaringan elektrolit dan keseimbangan cairan tubuh. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru pada 125 pasien dengan gagal ginjal akut atau CKD, dari Mei hingga Juli 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh telenursing terhadap kepatuhan self-care pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis di ruang Bougenville. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-test dan post-test digunakan, melibatkan 95 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon Signed Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (62,7%), berusia 46-65 tahun (69,5%), berpendidikan SMA (70,5%), dan menjalani terapi hemodialisis dua kali seminggu (67,4%). Hasil uji statistik menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepatuhan self-care setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui telenursing dengan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa telenursing melalui WhatsApp Group berpengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan self-care pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis.

Kata kunci: Pasien Gagal Ginjal Kronis; Hemodialisa; Self Care; Telenursing

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) sering disebut juga gagal ginjal atau disingkat dengan GGK merupakan suatu kondisi dimana fungsi ginjal mulai menurun hingga rusak, yang berlangsung lebih dari tiga bulan dan ditandai dengan penurunan *Glomerular Filtration Rate* (GFR). Tanda dan gejala yang mungkin muncul pada penderita CKD diantaranya yaitu pola napas yang abnormal, *bengkak* pada ekstermitas / edema, gangguan pada jumlah keluaran urine, proteinuria serta pruritus dan hiperpigmentasi pada kulit. Gagal ginjal disebabkan oleh beberapa factor antaranya yaitu pasien yang mengidap komplikasi diabetes melitus (DM), Hipertensi, Obat analgetik dan OAINS dapat menyebabkan nefrosklerosis yang berakibat iskemiaglomerular sehingga dapat menurunkan GFR kompensata dan GFR nonkompensata atau CKD yang dalam waktu lama dapat menyebabkan gagal ginjal terminal (Lestari, 2023),

Menurut *World Health Organization* (WHO) penderita gagal ginjal kronik menurut estimasi WHO secara global lebih dari 500 juta orang dan sekitar 1,5 juta orang harus menjalani terapi hemodialisis. *Insiden pasien dengan End Stage Renal Disease* (ESRD) (penyakit ginjal stadium akhir) sangat beragam tergantung keadaan dan negara. Berdasarkan data Riskesdas proporsi pernah atau sedang hemodialisis pada penduduk umur ≥ 15 tahun pasien dengan Gagal Ginjal kronik di Indonesia berjumlah 19,8%. Sedangkan proporsi pernah atau sedang pasien hemodialisis pada penduduk umur ≥ 15 tahun yang didiagnosa Gagal Ginjal provinsi yang paling adalah DKI Jakarta sebesar 38,7% dan yang paling sedikit yaitu Sulawesi Tenggara sebesar 2%, sedangkan untuk Provinsi Riau menempati urutan ke-7 di Indonesia. Meskipun demikian, ternyata Riau khusus di Pulau Sumatera prevalensi tersebut yang memiliki proporsi pernah atau sedang hemodialisis pada penduduk umur ≥ 15 tahun yang didiagnosa CKD merupakan prevalensi terbanyak dibandingkan provinsi lain seperti, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan,

Lampung, Sumatera Barat dan Aceh (Depkes RI, 2018).

Gangguan fungsi ginjal yang menetap disebut dengan Penyakit Ginjal Kronik (PGK) atau Gagal Ginjal Kronik (GGK). Penyakit ginjal kronik bukan merupakan penyakit yang datangnya secara tiba-tiba, akan tetapi merupakan suatu perjalanan yang panjang. Individu dengan PGK akan melewati beberapa *stage* atau derajat yang bertingkat yang sering terabaikan oleh individu sehingga individu akan mencari pertolongan setelah berada di *stage* terakhir. Upaya preventif untuk memperlambat derajat keparahan PGK dapat dilakukan dengan deteksi dini dan skrining pada individu yang memiliki resiko PGK. Upaya preventif dengan perubahan perilaku hidup sehat pada setiap individu atau orang untuk menjaga organ ginjal tetap sehat juga harus dilakukan. Derajat keparahan PGK berdasar nilai eGFR dibagi dalam 5 *stage*, dan pada *stage* awal, PGK belum menimbulkan gejala dan tanda, bahkan hingga laju filtrasi glomerulus sebesar 60-89 pasien masih asimtomatik, namun sudah ada peningkatan kadar urea dan kreatinin serum. Kelainan secara klinis dan laboratorium baru terlihat dengan jelas pada *stage* 3 dan 4. Hemodialisis adalah salah satu terapi pengganti fungsi ginjal yang dilakukan dengan memakai sebuah alat khusus yang bertujuan untuk membersihkan toksin yang tidak dibutuhkan tubuh seperti ureum dan kreatinin serta mengontrol cairan akibat penurunan GFR dengan menggantikan fungsi ginjal yang telah memburuk (Lestari, 2023).

Upaya meningkatkan kualitas hidup penderita pasien ginjal kronik di lakukan upaya peningkatan dengan metode perawatan diri atau yang sering disebut dengan *Self Care*, pengertian dari self care itu sendiri yaitu menuju ke perawatan diri seorang individu untuk melakukan kebersihan diri yang dilakukan oleh dirinya maupun dibantu oleh orang lain dengan tujuan dapat tetap hidup, sehat, sesuai dengan tahapan perkembangan dalam keadaan sejahtera. (Sulistyaningsih et al., 2024). Pelayanan kesehatan dapat

menggunakan metode *Self Care*, metode ini bermanfaat bagi pasien untuk pengetahuan mengenai perawatan dirinya secara optimal pada penderita Gagal ginjal kronis, untuk mencapai terlaksananya self care tenaga perawat dapat memberikan asuhan keperawatan menggunakan metode secara terbaru yaitu dengan metode “telenursing”. Telenursing adalah suatu proses pemberian, manajemen dan koordinasi asuhan serta pemberian layanan kesehatan melalui teknologi informasi dan telekomunikasi melalui perangkat telekomunikasi dengan jarak jauh (Pratama et al., 2019).

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Telenursing Terhadap Kepatuhan Self Care Penderita Gagal Ginjal Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Ruang Bougenville Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru”.

METODE

Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan pre-test dan post-test. Populasi yang digunakan sebanyak 125 dan didapatkan sampel sebanyak 95

penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa yang ada di ruang bougenville, RS Awal Bros Pekanbaru. Teknik sampling yang peneliti gunakan untuk menentukan respondenya menggunakan teknik *purposive sampling* Instrumen yang digunakan pada penelitian menggunakan metode kuesioner. Kriteria inklusi dalam penelitian ini Pasien gagal ginjal yang menjalani HD yang setuju dan mau menjadi responden dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa yang ada saat penelitian berlangsung, pasien gagal ginjal yang menjalani HD yang tidak memiliki gangguan dalam komunikasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank dan apabila didapatkan hasil p value $\leq 0,05$ Ha diterima, berarti dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh telenursing terhadap kepatuhan selfcare dan sebaliknya apabila hasil p value $\geq 0,05$ Ha ditolak, berarti dapat dikatan bahwa tidak ada pengaruh telenursing terhadap kepatuhan selfcare.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Ruang Bougenville RS Awal Bros Pekanbaru Tahun 2024 (n=95)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
1. Laki – Laki	40	42,1
2. Perempuan	55	57,9
Usia		
1. 12-25 Tahun	4	4,2
2. 26-35 Tahun	8	8,4
3. 36-45 Tahun	12	12,6
4. 46-55 Tahun	38	40,0
5. 56-65 Tahun	28	29,5
6. 66-74 Tahun	5	5,3
Pendidikan		
1. Tidak Sekolah	4	4,2
2. SD	9	9,5
3. SMP	7	7,4
4. SMA	67	70,5
5. Perguruan Tinggi	8	8,4
Frekuensi HD		

	1. 1 Kali Per Minggu	31	32,6
	2. 2 Kali Per Minggu	64	67,4
	Lama Menjalani		
HD	1. ≤ 12 Bulan	36	37,9
	2. > 12 Bulan	59	62,1
	Total	95	100,0

Dari tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dari hasil penelitian didapatkan mayoritas berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah 55 Responden (62,7%). Mayoritas responden berusia 46 sampai 65 Tahun sebanyak 66 Responden (69,5%). Mayoritas responden dengan Pendidikan

SMA sebanyak 67 responden (70,5%). Mayoritas responden memiliki Frekuensi HD 2 kali per minggu sebanyak 64 responden (67,4%). Mayoritas responden lamanya menjalani HD >12 Bulan dengan jumlah 59 responden (62,1%)

Tabel 2. Analisis Variabel Pengaruh Telenursing Terhadap Kepatuhan Self Care yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Ruang Bougenville RS Awal Bros Pekanbaru Tahun 2024 (n=95)

Kepatuhan Self Care Sebelum Diberikan Telenursing	Kepatuhan Self Care Setelah Diberikan Telenursing						Total	P value
	Wholly Compensatory System		Partly Compensatory System		Supportif			
	N	%	N	%	n	%		
Wholly Compensatory System	0	0,0	40	54,1	34	45,9	74	100,0
Partly Compensatory System	0	0,0	0	0,0	21	100,0	21	100,0
Supportif	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	100,0
Total	0	0,0	40	42,1	55	57,9	95	100,0

Pada tabel 2 menyatakan bahwa didapatkan mayoritas kepatuhan Self Care sebelum diberikan Telenursing berada ditingkat wholly Compensatory System dan setelah diberikan Telenursing Kepatuhan Self Care meningkat menjadi Partly Compensatory System sebanyak 40 responden (54,1%) hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kepatuhan self care dari sebelum dan

sesudah dilakukan tindakan Telenursing dan didapatkan nilai p value 0.000 (< 0.05). Hasil uji Wilcoxon di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intervensi Telenursing terhadap Kepatuhan Self Care Pada Penderita Gagal Ginjal Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Ruang Bougenville RS Awal Bros Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Hasil yang di dapatkan adalah responden jumlah terbanyak pada responden Perempuan Secara Jumlah wanita memiliki prevalensi lebih tinggi dari pada laki-laki yang menderita Penyakit gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa Gagal ginjal disebabkan oleh riwayat penyakit sebelumnya seperti Hipertensi yang

menyebabkan fungsi ginjal menurun, Diabetes Mellitus yang menyebabkan Nefropati terjadi sehingga pembuluh darah menyempit akibat akumulasi glukosa dalam dinding pembuluh darah, yang lama kelamaan merusak elastisitas pembuluh darah tersebut (Fitriani Tanjung & Ladesvita, 2023).

Rentang usia penderita gagal ginjal yang lebih beresiko adalah pada usia 46 sampai 65, dibuktikan pada penelitian ini dengan hasil nilai mean sebesar 69,5% (46-65 tahun) nilai median sebesar 5,3% (20-45 tahun) . Proses penuaan sangat mempengaruhi perubahan molekuler, struktural, dan fungsional dalam berbagai sistem organ, termasuk ginjal. Saat proses penuaan terjadi, ginjal juga mengalami penurunan fungsi progresif serta perubahan histologi makroskopis dan mikroskopis (Arriyani & Wahyono, 2023). Tingkat pendidikan seseorang merupakan hal yang penting dalam penanganan pada pasien dengan Gagal Ginjal Kronis. Seseorang dengan pendidikan yang baik, dapat memahami pengobatan, dan dapat melakukan self care pada dirinya. Pasien berpendidikan perguruan tinggi lebih sadar akan penyakitnya dan pengaruhnya terhadap kesehatan, sehingga pasien akan merespon positif dan mencoba untuk melakukan pengobatan dengan baik. Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan berpendidikan SMA lebih banyak terjadi dibandingkan dengan yang berpendidikan sarjana atau S1.

Frekuensi HD pada pasien dengan gagal ginjal bervariasi tergantung banyaknya fungsi ginjal yang tersisa, rata-rata penderita mengalami dua sampai tiga kali dalam seminggu, sedangkan lama pelaksanaan hemodialisis paling sedikit empat sampai lima jam setiap kali tindakan terapi. Penderita yang telah menjalani hemodialisis akan terus menerus melakukan hemodialisis secara rutin untuk menyambung hidupnya (Faridah et al., 2022). Pada penelitian yang telah di dapatkan peneliti berdasarkan observasi rekam medis di ruangan Bougenville, Rumah sakit Awlbros Pekanbaru menunjukkan responden dengan frekuensi HD selama 2x per minggu adalah lebih banyak daripada responden dengan frekuensi HD 1x per minggu. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa frekuensi Hemodialisa akan mempengaruhi kapasitas fungsional dan persepsi pasien tentang kesehatan umumnya. Interaksi durasi setiap hemodialisis dengan frekuensi hemodialisis perminggu

menunjukkan lamanya proses hemodialisis yang dijalani pasien selama satu minggu. Semakin lama durasi hemodialisis, maka semakin panjang proses difusi dan ultrafiltrasi yang dilakukan oleh ginjal buatan (dializer) untuk mengeluarkan kelebihan cairan dan elektrolit dari darah (Faridah et al., 2022).

Pasien yang menjalani hemodialisis >12 bulan memiliki kualitas hidup yang sedang dan baik karena semakin lama pasien yang menjalani hemodialisis maka pasien akan terbiasa dan menerima gejala serta komplikasi dan adanya hubungan yang signifikan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya penerimaan pasien terhadap kondisi yang dirasakannya serta dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fisik, psikologis, sosial dan lingkungan (Bellasari, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan di ruang bougenville, Rumah sakit Awalbros Pekanbaru menunjukkan responden yang melakukan terapi Hemodialisis lama menjalani HD kurang dari 12 bulan berjumlah 36 orang dan yang menjalani terapi HD lebih dari 12 bulan sebanyak 59 orang.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2024 diperoleh data bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada pasien yang telah diberikan Pendidikan self care melalui telenursing pada penderita gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa di ruang Bougenville RS Awalbros pekanbaru. Penelitian ini mendapatkan positive ranks berjumlah 95 responden yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kepatuhan self care dari sebelum dan sesudah dilakukan tindakan Telenursing yang artinya berhasil berpengaruh terhadap kepatuhan self care setelah dilakukan telenursing pada penderita gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa di ruang Bougenville Rs Awal Bros Pekanbaru, hal ini juga diteliti oleh (Pangkey et al., 2021) bahwa penggunaan telenursing pada proses asuhan keperawatan terhadap pasien PGK yang

menjalankan CAPD memberikan dampak peningkatan kualitas hidup pasien, melalui telenursing perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan, follow up, melakukan pengkajian dan pengumpulan data, melakukan intervensi, memberikan dukungan pada keluarga serta perawatan yang inovatif dan kolaboratif.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden Gagal Ginjal Kronik Sebagian besar adalah Perempuan dengan tingkat Pendidikan terakhir SMA dan lama menjalani HD adalah >12 bulan dengan frekuensi HD 2 kali perminggu.
2. Terdapat kepatuhan self care pada penderita gagal ginjal kronik yang sedang menjalani HD sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan mengenai kepatuhan self care melalui metode telenursing melalui Whatsapp Grup.

SARAN

Berdasarkan temuan-temuan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pendidikan Pasien:** Diperlukan peningkatan upaya pendidikan kesehatan kepada pasien dengan gagal ginjal, khususnya bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Hal ini penting agar pasien lebih memahami pengobatan dan manfaat terapi, serta dapat melakukan perawatan diri secara mandiri dengan lebih baik.
2. **Optimalisasi Telenursing:** Telenursing terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan kepatuhan self-care. Oleh karena itu, rumah sakit dan tenaga kesehatan diharapkan dapat mengintegrasikan telenursing sebagai bagian dari layanan perawatan pasien, terutama bagi pasien yang menjalani terapi hemodialisis, untuk memastikan pendidikan dan pemantauan yang berkelanjutan.
3. **Penanganan Faktor Risiko:** Program pencegahan dan pengelolaan penyakit penyerta seperti hipertensi dan diabetes mellitus harus diperkuat, karena kedua kondisi ini merupakan faktor utama penyebab gagal ginjal. Meningkatkan kesadaran dan pengobatan dini terhadap faktor risiko ini dapat mencegah atau memperlambat perkembangan gagal ginjal.
4. **Peningkatan Dukungan Psikologis:** Mengingat dampak psikologis yang ditimbulkan akibat gagal ginjal dan terapi hemodialisis, pemberian dukungan

psikologis kepada pasien dan keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arriyani, F., & Wahyono, T. Y. M. (2023). Faktor Risiko Penyakit Ginjal Kronis Pada Kelompok Usia Dewasa : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 788–797. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V6i5.3239>
- Bellasari, D. (2020). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsd Kota Madiun. *Acta Universitatis Agriculturae Et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699. <https://learn-quantum.com/edu/index.html%0Ahttp://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Aht>
- Depkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2019 Nasional.Pdf. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (P. 156).
- Faridah, U., Hartinah, D., & Himawati, N. (2022). Hubungan Frekuensi Hemodialisa Dengan Perubahan Citra Tubuh Pada Pasien Hemodialisa Di Rs Islam Arafah Rembang. *Indonesia Jurnal Perawat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.26751/ljp.V6i1.731>
- Fitriani Tanjung, N., & Ladesvita, F. (2023). Hubungan Natrium Dan Hemoglobin Dengan Glomerulus Filtration Rate (GFR) Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 439–450.

Lestari, F. D. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronis (Chronic Kidney Disease) On Hemodialisis Di Rsud Aji Muhammad Parikesit Tenggarong. 01, 1–23.

Pangkey, B. C. A., Yesayas, F., & Pabane, F. U. (2021). Kajian Literatur: Pengaruh Telenursing Terhadap Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis (Capd) [Literature Review: The Effect Of Telenursing On The Quality Of Life Of Patients With Chron. Nursing Current: Jurnal Keperawatan, 9(2), 169. <https://doi.org/10.19166/Nc.V9i2.4926>

Pratama, I. W. W., Nurhesti, P. O. Y., & Sulistiowati, M. D. (2019). Pengaruh Telenursing Terhadap Perawatan Diri Pasien Dengan Penyakit Kronis. *Community Of Publishing In Nursing (COPING)*, 7(2), 87–96.

Sulistyaningsih, D. R., Noor, M. A., & R, I. R. (2024). Self Care Management Dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis. Case Study Methodology For Nursing: Exploring The Lived Experience Of Those With Chronic Health Problems, 8(2), 41–49. <https://doi.org/10.4324/9781003435358-5>